

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Muhammad Noval, S.E.I., S.E., M.Si¹⁾, Agus Widodo, S.E., M.Si²⁾, Hetika, S.Pd., M.Si³⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: noval@uin-antasari.ac.id

² Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak

Email: widodoagus1986@gmail.com

³ Jurusan Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Email: hetika@poltektegal.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan serta peran moderasi dari good corporate governance dari masing-masing hubungan. Penelitian ini merupakan penilaian empiris berdasarkan data laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan kriteria tidak pernah mengalami kerugian, ketersediaan data harga saham dan mengikuti program PROPER dari KLKH atau menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja lingkungan sama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara itu peran moderasi dari good corporate governance hanya terjadi pada hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, sedangkan pada hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan tidak terdapat pengaruh moderasi dari good corporate governance.

Kata Kunci: kinerja keuangan, kinerja lingkungan, nilai perusahaan, good corporate governance

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of financial performance and environmental performance on firm value and the moderating role of good corporate governance in each relationship. This research is an empirical assessment based on financial statement data of companies in the basic and chemical industry sector from 2016 to 2020 with the criteria of never experiencing a loss, availability of stock price data and participating in the PROPER program from KLKH or implementing the ISO 14001 Environmental Management System. The results of hypothesis testing indicate that financial performance and environmental performance both have an effect on firm value, meanwhile the moderating role of good corporate governance only occurs in the relationship between financial performance and firm value, while there is no moderating effect on the relationship between environmental performance and firm value by good corporate governance

Keyword: financial performance, environmental performance, firm value, good corporate governance

1. PENDAHULUAN

Laba optimal adalah tujuan utama dari perusahaan yang harus mampu dicapai. Tujuan kedua adalah untuk memakmurkan para pemegang saham. Dari dua tujuan itu, perusahaan yang memiliki tujuan lain yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham perusahaan (Martono & Harjito, 2005) dalam Damara, *et.al* (2015).

Laporan keuangan adalah sumber yang mengandung informasi kuantitatif dan kualitatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan berupa informasi kuantitatif keuangan yang bersifat historis seperti *debt equity ratio* (DER), *current assets* (CA), *quick acid ratio price book value* (PBV), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan lainnya (Tjahjono, 2013).

Berdasarkan rasio-rasio keuangan itulah, *stakeholder* dapat mengetahui kinerja keuangan dari suatu entitas, dimana kinerja keuangan perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan ini dapat dicapai apabila perusahaan mampu memperoleh laba sesuai yang ditargetkan. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional tersebut dapat digunakan untuk membayar dividen

kepada para pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Imron *et.al*, 2013).

Dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana diubah oleh UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja disebutkan pada pasal 1 ayat 2 Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Dapat disimpulkan bahwa semua orang dalam kegiatannya wajib menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan dalam mencegah pencemaran lingkungan dengan menerapkan “*green industry*” yang mengarah pada aspek lingkungan secara *zero impact*. Dengan pengelolaan kinerja lingkungan yang baik sesuai dengan peraturan berlaku diharapkan perusahaan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis yang dilakukan (Tjahjono, 2013).

Penerapan *good corporate governance* (GCG) memastikan bahwa pihak manajemen menjalankan perusahaan dengan baik. Dua hal yang penting dalam penerapan konsep GCG yaitu pertama, para pemegang saham berhak mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu. Kedua, adanya kewajiban bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara akurat, tepat waktu dan transparan atas semua informasi kinerja perusahaan. Inti dari penerapan GCG yaitu: 1. adanya peningkatan kinerja perusahaan melalui kegiatan pengawasan terhadap kinerja manajemen sebagai pengelola perusahaan. 2. Adanya akuntabilitas dan transparansi dari pihak manajemen kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kaihatu, 2006).

Perhatian pemerintah dan juga perusahaan dewasa ini tidak hanya terbatas pada aspek keuangan saja, tetapi juga sudah mulai terfokus pada dampak lingkungan dari perusahaan. Penelitian dari Mardiana & Wuryani, tahun 2019 menganalisis dampak lingkungan terhadap nilai perusahaan yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur. Penelitian lain oleh Syane, 2021 dan Abdullah *et al.*, 2021 menunjukkan bahwa perhatian tentang lingkungan dapat berdampak terhadap pengungkapan CSR dan juga profitabilitas.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, pada sektor ini peran perusahaan terhadap kelestarian lingkungan sangat penting karena secara langsung perusahaan-perusahaan di sektor ini mempunyai tanggung jawab yang besar terhadapantisipasi dan penanggulangan pencemaran lingkungan sebagai dampak operasional perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Hubungan keagenan merupakan kontrak antara manajer yang bertindak selaku agen dan investor sebagai prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang memberi mandat kepada pihak lain yang disebut agen (manajer) untuk bertindak atas nama agen tersebut. Konflik antara prinsipal dan agen muncul ketika prinsipal tidak memiliki akses informasi terkait kinerja agen dalam pengelolaan perusahaan. Kondisi demikian adalah asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* ini mengidentifikasi dan memodelkan kelompok *stakeholder* dan perusahaan serta menjelaskan bagaimana pihak manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan kelompok tersebut (Rahmawati & Subardjo, 2017). Januarti & Apriyanti (2005) menyatakan ada empat alasan bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para *stakeholders*: a) Isu lingkungan melibatkan adanya berbagai macam kepentingan dalam masyarakat yang mungkin dapat mengganggu kehidupan mereka. b) pada jaman globalisasi mendorong pelaku usaha untuk menjual produknya yang ramah lingkungan. c) Investor cenderung menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki kebijakan dan program lingkungan. d) LSM serta para pecinta lingkungan memberikan kiritikan yang tajam pada perusahaan-perusahaan yang tidak peduli terhadap lingkungan.

Harga Saham

Saham dimaknai sebagai tanda/bukti penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan terbatas (PT) tertentu. Dengan penyertaan modal itulah, maka pihak tersebut dapat memiliki hak klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Harga saham adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan terhadap saham suatu perusahaan. Jika permintaan terhadap suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung mengalami kenaikan dan sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran maka harga sahamnya akan mengalami penurunan (Sartono, 2008:70).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan. Analisis terhadap rasio keuangan adalah dasar untuk melakukan penilaian pada hasil kerja operasional perusahaan (laporan keuangan) (Januarti & Apriyanti, 2005). Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik memberikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Didalam laporan keuangan terkandung informasi yang dapat digunakan oleh para investor untuk melakukan prediksi terhadap laba usaha, kemungkinan dividen yang akan diterima serta risiko-risiko yang mungkin akan timbul (Natalia & Subekti, 2013).

Kinerja Lingkungan

Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan merupakan suatu kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 32 tahun 2009 sebagaimana telah diubah dalam No 11 tahun 2021 tentang Cipta Kerja. *Stakeholder* juga dapat melihat dari kinerja lingkungan suatu perusahaan melalui, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Menteri LHK Nomor 1 Tahun 2021. Penilaian kinerja lingkungan ini didasarkan pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) setiap tahunnya.

Tabel. 1.1

Peringkat PROPER sampai Tahun 2020

No.	Peringkat PROPER	Jumlah Perusahaan
1	Emas	32
2	Hijau	125
3	Biru	1629
4	Merah	233
5	Hitam	2

Sumber: <https://proper.menlhk.go.id>

Good Corporate Governance (GCG)

Konflik keagenan yang ada pada teori keagenan dapat diminimalisir dengan memanfaatkan mekanisme pengawasan dari GCG sehingga akan menciptakan *value added* positif bagi para *stakeholder*. Dalam menerapkan GCG maka haruslah mengikuti prinsip dasarnya yaitu: keterbukaan informasi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) (Kaihatu, 2006).

Di Indonesia menganut sistem *continental* dimana *board of directors* dipisahkan menjadi dua lapis atau sering disebut *two tier boards* yaitu *supervisory boards* atau dewan komisaris dan *management board* atau direksi. Fokus pada penelitian ini adalah komisaris independen yang merupakan salah satu unsur atau mekanisme dalam *corporate governance*. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Sutojo & Aldridge, 2008).

Mekanisme pengawasan internal dalam GCG ini diproksikan dengan dewan komisaris independen. Sesuai peraturan OJK No. 57/POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek disyaratkan apabila jumlah dewan komisaris lebih dari 2 orang maka minimal 30% merupakan komisaris independen.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai perusahaan yang tinggi adalah keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam jangka panjang harga saham umumnya akan bergerak searah dengan kinerja perusahaannya. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh nilai perusahaan (*return* saham) pada perusahaan perbankan umum non syariah (Damara, *et.al.* 2015). Penelitian Yuniasih & Wirakusuma, (2009); Utami, (2011); Rochmaniyati, (2019); (Muliani, *et.al.* (2014); Sari *et.al* (2018) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diproksikan dengan PROPER mulai dari kinerja terbaik sampai dengan kinerja terburuk ditandai dengan warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. Hasil penelitian Haholongan, (2016); Rahmawati & Subardjo, (2017) menemukan secara signifikan kinerja lingkungan berpengaruh pada kinerja ekonomi (*return* saham).

H₂: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin aktif peran komisaris independen dalam hal pengawasan terhadap kinerja manajemen yang kadang bertindak oportunistik (Fama & Jensen, 1983). Penelitian Imron, *et.al.* (2013) menemukan bahwa GCG yang diproksikan dengan komisaris independen memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham.

H₃: GCG Memoderasi Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan

Keberadaan komisaris independen sebagai salah satu mekanisme dalam penerapan GCG dapat meningkatkan efektivitas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen (John & Senbet, 1998) dalam Rahmawati & Subardjo, (2017). Penelitian Rahmawati & Subardjo, (2017) menunjukkan hasil bahwa GCG yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi (*return* saham).

H₄: GCG Memoderasi Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dengan Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang diunduh dari situs *website* Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor ini merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi dan kemungkinan akan menghasilkan limbah yang dapat berpengaruh atau berdampak buruk pada lingkungan. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria:

- Perusahaan termasuk kedalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2020.
- Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan
- Data harga saham penutupan tersedia selama periode pengamatan
- Perusahaan mengikuti program PROPER dari KLHK atau menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Harga saham diukur menggunakan harga saham pada saat penutupan akhir tahun.

Variabel independen pada penelitian ini, yaitu:

- Kinerja keuangan diukur menggunakan *return on assets* (ROA). ROA dihitung menggunakan rumus laba bersih setelah pajak (EAT) dibagi total aset.

- b. Kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER dari KLHK dengan nilai skala *likert* (emas=5, hijau 4, biru 3, merah 2, hitam 1)
- c. GCG yang diproksikan dengan komisaris independen, yaitu dengan melihat proporsi komisaris independen dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris.

Model Penelitian

$$Y = a + b_1ROA + b_2PROPER + b_3DKI + b_4ROA*DKI + b_5PROPER*DKI + e$$

- Y = harga saham
- ROA = kinerja keuangan
- PROPER = kinerja lingkungan
- DKI = Dewan Komisaris Independen
- ROA*DKI = interaksi antara ROA dan DKI
- PROPER*DKI = interaksi antara PROPER dan DKI
- E = error

Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Model regresi berganda disebut model yang baik apabila telah memenuhi uji asumsi klasik untuk melihat hubungan langsung antara variabel dependen dan independen. Sementara untuk menguji variabel moderasi menggunakan alat analisis *Moderated regression analysis* (MRA) (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	65	50.0	2195	3507.9	5210.1710
ROA	65	.000	.160	.04078	.0359694
PROPER	65	3.00	5.00	3.2615	.61940
DKI	65	.33	.83	.4309	.12062
Valid (listwise)	N 65				

Sumber: Data olahan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan harga saham memiliki nilai minimum yaitu Rp 50 dan nilai maksimum Rp 21.950. Harga saham terendah yaitu harga saham penutupan milik PT Indo Aciditama Tbk. tahun 2016 dan 2017, sedangkan harga saham tertinggi yaitu milik PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2017. Variabel Rasio ROA terendah sebesar 0,0003 ada pada PT Tembaga Mulia Semanan tahun 2018 dan 2020, sedangkan ROA tertinggi sebesar 0,16 dimiliki oleh PT Arwana Citra Mulia Tbk. tahun 2020. Variabel Nilai PROPER terendah dengan predikat biru (3) terdapat pada mayoritas perusahaan sampel, sedangkan PROPER tertinggi dengan predikat emas (5) diperoleh PT Barito Pacific Tbk. tahun 2017-2020. Variabel DKI menunjukkan nilai tertinggi 0,83 atau 83% yaitu pada PT Suparma Tbk. tahun 2020 sedangkan terendah sebesar 0,33 atau 33%. Ini menunjukkan bahwa semua sampel penelitian telah mengikuti peraturan OJK No. 57 /POJK.04/2017.

Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.2 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48873501
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.079
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data olahan

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 berarti data residual terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.889	1.125
	PROPER	.936	1.068
	DKI	.943	1.060

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data olahan

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.175	4732.2445	.567

a. Predictors: (Constant), PROPER*DKI, ROA, PROPER, ROA*DKI, DKI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data olahan

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *dw* (Durbin-Watson) sebesar $0,567 < dL$ 1,5035 hal ini mengindikasikan terjadi autokorelasi antara variabel penelitian sehingga harus dilakukan pengobatan. Pengobatan menggunakan metode *Cochrane Orcutt* untuk meningkatkan nilai *dw*.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.502	3207.0223	1.654
				0138	

- a. Predictors: (Constant), LAG_RES
 b. Dependent Variable: Unstandardized Residual
 Sumber: Data olahan

Tabel 4.5 menunjukkan nilai dw setelah pengobatan meningkat menjadi 1,654 yaitu diantara nilai dL 1,5035 dan nilai dU 1,6960 sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2425 7.797	6956.31 3		-3.487	.001
ROA	6921 9.459	42349.5 20	.853	1.634	.107
PROP ER	9194. 932	2203.78 8	1.950	4.172	.000
DKI	4666 6.449	16266.7 83	1.928	2.869	.006
ROA* DKI	-1071 64.96 5	96645.3 30	-.652	-1.109	.272
PROP ER*D KI	-1651 4.231	5067.21 5	-2.576	-3.259	.002

- a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Sumber: Data olahan

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu dengan melihat signifikansi diatas 0,05. Pada tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi beberapa variabel lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah ini maka dapat dilakukan pengobatan yaitu dengan metode Logaritma Natural (LN) pada variabel nilai perusahaan (harga saham).

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas setelah pengobatan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.967	5.591		.709	.481
ROA	9.733	34.038	.214	.286	.776
PROPER	1.289	1.771	.487	.728	.470
DKI	.732	13.074	.054	.056	.956
ROA*DKI	-13.251	77.678	-.144	-.171	.865
PROPER* DKI	-1.130	4.073	-.314	-.277	.782

- a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM
 Sumber: Data olahan

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengobatan dengan metode Logaritma Natural nilai signifikansi semua variabel meningkat diatas 0,05 sehingga tidak terjadi lagi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Uji F (simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	416082 300.821	5	832164 60.164	3.716	.005 ^b
Residual	132125 4189.11 7	59	223941 38.799		
Total	173733 6489.93 8	64			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 b. Predictors: (Constant), ROA, PROPER, DKI, PROPER*DKI, ROA*DKI

Sumber: Data olahan

Hasil uji F (simultan) pada tabel 4.8 diperoleh nilai F sebesar 3,716 dengan signifikansi 0,005. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel nilai perusahaan (harga saham) secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel independen kinerja keuangan (ROA), kinerja lingkungan (PROPER), dan GCG (DKI), serta moderasi antara ROA dengan DKI DAN PROPER dengan DKI. Dengan demikian model regresi dinyatakan layak.

Tabel 4.7 Uji t (parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22889. 224	17064.0 98		-1.341	.185
ROA	1460 36.37 6	49557. 296	1.008	2.947	.005
PROPER	2848.3 27	984.667	.339	2.893	.005
DKI	-10368. 404	5036.28 9	-.240	-2.059	.044
ROA*DKI	-2503 18.24 2	100306 .641	-.854	-2.496	.015
PROPER* DKI	-13714. 252	12430.0 70	-1.199	-1.103	.274

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data olahan

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi untuk ROA sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 berarti ROA berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan terbukti secara empiris. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA) dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan sampel. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Damara *et.al.* (2015); Yuniasih & Wirakusuma, (2009); Utami, 2011; Rochmaniyati, (2019); (Muliani, *et.al.* (2014); Sari *et.al.* (2018). Kinerja keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai saham perusahaan berupa kenaikan harga saham.

Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi PROPER sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa PROPER berpengaruh pada harga saham. Dalam hal ini hipotesi yang menyatakan kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER dari KLHK berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan terbukti secara empiris. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Haholongan (2016),

dan Rahmawati & Subardjo (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan mengikuti kegiatan PROPER dari KLHK telah menjalankan usaha dengan cara yang dapat mengurangi pencemaran/kerusakan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa mereka dapat berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang tidak merusak lingkungan.

Nilai signifikansi pada interaksi antara GCG yang diprosikan DKI dengan ROA pada tabel 4.7 sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan GCG Memoderasi Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan terbukti secara empiris. Hasil ini konsisten dengan penelitian dari Penelitian Imron, *et.al.* (2013) menemukan bahwa GCG yang diprosikan dengan komisaris independen memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham. Dengan adanya pengawasan dari komisaris independen diharapkan kinerja dari pihak manajemen menjadi lebih baik. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka, semakin efektif peranan dewan komisaris tersebut di dalam pengawasan terhadap perilaku manajemen yang oportunistik, dengan demikian akan meningkatkan kinerja keuangan semakin baik karena adanya pengawasan tersebut (Fama & Jensen, 1983).

Interaksi antara GCG (DKI) dengan PROPER terlihat dari tabel 4.7 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,274 lebih besar dari 0,05 berarti bahwa GCG yang diprosikan dengan DKI tidak memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan (PROPER) dengan nilai perusahaan (harga saham). Dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan GCG Memoderasi Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dengan Nilai Perusahaan tidak terbukti secara empiris. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Rahmawati & Subardjo (2017) yang menemukan bahwa DKI memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi (*return* saham).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, serta untuk mencari pengaruh moderasi dari adanya *good corporate governance* terhadap hubungan tersebut. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ditemukan hasil:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,005. Hal ini berarti semakin baik kinerja keuangan akan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa semakin baik pengelolaan lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, dengan nilai signifikansi 0,005.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan nilai 0,015. Hal ini berarti adanya GCG dapat membantu manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- d. Pengujian hipotesis keempat memperoleh hasil yaitu GCG tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, hal itu dikarenakan nilai signifikansi dari moderasi 0,274 lebih besar dari 0,05.

Penelitian ini mempunyai implikasi baik secara teori maupun secara praktik, yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berimplikasi pada pengembangan teori akuntansi keuangan mengenai kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur pendukung untuk penelitian lanjutan dengan kajian dan implikasi lain dari kinerja keuangan dan kinerja lingkungan.
- b. Secara praktik, penelitian ini berimplikasi pada tinjauan terhadap efektifitas dalam pemberlakuan peraturan, khususnya terkait tata kelola lingkungan. Bagi perusahaan, penelitian ini berimplikasi untuk mendorong setiap perusahaan untuk mentaati peraturan yang telah dibuat oleh regulator guna mendorong terpeliharanya lingkungan yang baik namun tetap bisa menghasilkan kinerja keuangan yang optimal disertai dengan penerapan *Good Corporate Governance*.

6. REFERENSI

- Abdullah, N., Sapiri, M., & Setiawan, L. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Pd. Aneka Usaha Kolaka*. *Ekonomic Bosowa Journal*. Vol.7 No.003 p.11.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Retrieved from <https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- Damara, R., Sumani, & Farida, L. (2015). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAADENGAN PENGUNGKAPAN CSR DAN GCG SEBAGAI VARIABEL. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, pp. 1-10.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol. 26 No.2 pp. 301-325.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Menggunakan IBM SPSS 2 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit: Undip.
- Haholongan, R. (2016). KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA EKONOMI PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vo. 19 No.3 pp. 413-423.
- Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2013). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI . *POTENSIO* , Vol. 18 No. 2, pp. 82-93.
- Januarti, I., & Apriyanti, D. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi*, pp. 227-243.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia . *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, Vo. 8 N0. 1 pp.1-9.
- Kartini, D. (2009). *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol.8. No.1, p.8.
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, K. (2014). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONCIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012) . *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1.
- Natalia, Y., & Subekti, I. (2013). The Effect Of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance (Study on Basic Industry and Chemical Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 2 No. 2.
- Peraturan Menteri LHK Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan hidup. (2021).
- PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 57 /POJK.04/2017 TENTANG PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN EFEK YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA SEBAGAI PENJAMIN EMISI EFEK DAN PERANTARA PEDAGANG EFEK. (2017).
- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA EKONOMI YANG DIMODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 22 No.2 pp. 200-226.
- Rochmaniyati, D. A. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek. *PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG*.
- Sari, A. P., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi . *e – Jurnal Riset Manajemen*, pp. 78-85.
- Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi(Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFPE.

- Sutojo, S., & Aldridge, E. J. (2008). *Good Corporate Governance. Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. PT. Damar Mulia Pustaka.
- Syane, A. P. (2021). *Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. Vol.5 No.2 p.6.
- Tjahjono, M. E. (2013). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4 No. 1, pp. 38-46.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja*. (2020).
- Utami, A. S. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*
- Yuniasih, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2009). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 No.1 pp. 1-1